

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pacu Jalur merupakan sebuah pesta rakyat sekaligus menjadi simbol kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Pacu Jalur sudah ada sejak abad ke-17, jalur merupakan perahu yang terbuat dari pohon pilihan tanpa sambungan. Mulanya jalur digunakan untuk alat transportasi masyarakat di Kuantan Singingi mulai dari Hulu Kuantan hingga Cerenti. Selain sebagai alat transportasi, jalur digunakan sebagai pengangkut hasil bumi dari komoditas perkebunan. Seiring berjalannya waktu, jalur menjadi sebuah representasi status sosial yang dapat dilihat dari ukiran dan lukisan yang lekat di jalur bagi bangsawan dan pemuka adat. Pacu Jalur pertama kali diselenggarakan pada masa kolonial Belanda, kala itu Pacu Jalur diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus dalam merayakan kelahiran Puteri Wilhelmina. Kemudian Pacu Jalur kerap kali diselenggarakan untuk merayakan hari besar Islam dan juga hari Kemerdekaan Republik Indonesia.¹

Memasuki abad ke-20, Pacu Jalur mendapatkan perhatian pemerintah daerah. Pada tahun 1983, Gubernur Riau hadir untuk pertama kalinya dalam pembukaan perlombaan Pacu Jalur, menjadi sebuah pertanda pergeseran Pacu Jalur dari tradisi lokal menjadi sebuah pesta rakyat berskala lebih besar. Tahun 1997 merupakan tahun dimana Pacu Jalur masuk ke dalam kalender pariwisata Riau sebagai *major event*. Dengan pendanaan dan persiapan yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Puncaknya, pada 2017, Pacu Jalur

¹ Tradisi Pacu Jalur Sebagai Penguat Nilai-Nilai Karakter / Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, n.d., Diakses 16 Desember, 2025, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/7689>.

dinobatkan sebagai Atraksi Wisata Terpopuler dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API).² Kemudian pemerintah melalui Kementerian Pariwisata memasukan Pacu Jalur sebagai event kedalam Kharisma Event Nusantara (KEN), pada tahun 2022, dalam salah satu postingan di laman Instagram @Kemenpar.RI pada *caption*-nya menjelaskan KEN merupakan program strategis dari Kementerian Pariwisata untuk mendukung event-event daerah agar dapat naik kelas hingga ke panggung dunia. Pacu Jalur juga masuk kedalam jajaran Top 10 KEN.³ Hal ini semakin memperkuat posisi Pacu Jalur sebagai identitas budaya nasional, yang mulanya hanya dikenal pada skala provinsi kemudian naik pada skala nasional hingga internasional.

Belakangan terdapat tren *aura farming* di media sosial yang di lekatkan pada seorang anak kecil yang berada di haluan perahu bertugas sebagai penyemangat dan penanda bahwa perahunya sudah mulai unggul dengan lawan, sebutan pada anak kecil itu ialah Togak Luan.⁴ Karena popularitas dari tren *aura farming* di media sosial sangat diminati masyarakat domestik hingga internasional, sehingga Pacu Jalur semakin terkenal. *Aura farming* sendiri memiliki banyak pemaknaan yang tersebar di masyarakat domestik maupun internasional. Ada yang mengatakan bahwa *aura farming* sebuah tindakan seseorang yang *cool* atau *badass*

² Fiona Deanovans et al., "Pacu Jalur Sebagai Identitas Budaya Lokal: Studi Etnografi Di Kabupaten Kuantan Singingi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (Desember 2025): 246–56, <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9764>.

³ "Siaran Pers: Menteri Pariwisata: 'Festival Pacu Jalur' Contoh Sukses Ikon Budaya Jadi Magnet Wisata," accessed December 11, 2025, <https://kemenpar.go.id/berita/siaran-pers-menteri-pariwisata-festival-pacu-jalur-contoh-sukses-ikon-budaya-jadi-magnet-wisata>.

⁴ "Asal-usul Istilah Aura Farming yang Lagi Ramai Ditiru Warganet | tempo.co," Tempo, 9 Juli, 2025, <https://www.tempo.co/digital/asal-usul-istilah-aura-farming-yang-lagi-ramai-ditiru-warganet-1945529>.

ada juga yang mengatakan upaya untung mengembangkan versi diri sendiri.⁵ Sebenarnya tidak ada pernyataan resmi mengenai makna atau artinya, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merepresentasikan sebuah pesona yang terpancar melalui sikap tenang, terkendali, dan dilandasi oleh rasa percaya diri yang kuat.

Banyak dari tokoh-tokoh terkenal dan masyarakat internasional melakukan *remake* atau memperagakan ulang dari tren *aura farming* seperti Wiz Khalifa mengunggah di Tiktoknya sedang ber-*skateboard* dengan gerakan Togak Luan, Marc Marquez juga melakukan gerakan serupa saat meraih podium satu pada MotoGP di sirkuit Sachsenring Jerman, bahkan Navy Singapura melalui laman media sosialnya di Tiktok me-*remake* Pacu Jalur di atas kapal perang mereka dengan Togak Luan dan pendayung.⁶

Tidak hanya di-*remake* oleh tokoh-tokoh terkenal internasional, tren *aura farming* Pacu Jalur ini sangat banyak digemari. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penonton dari postingan akun-akun yang sudah *verified* di Tiktok seperti, akun klub bola *Paris Saint-Germain* dari *Ligue 1* Prancis yang memosting mengenai Pacu Jalur dan cuplikan selebrasi pemainnya dengan jumlah penonton 114,3 juta. Kemudian, disusul oleh jumlah penonton di laman Tiktok Navy Singapura berjumlah 49,5 juta. Dan perusahaan alat berat asal Jerman di atas *crane* hingga DJ Steve Aoki dengan rata-rata 10 juta penonton. Dari sini dapat dilihat bahwa Pacu Jalur bukan hanya budaya yang diminati secara domestik melainkan

⁵ Aulia Supintou, "Apa Itu Aura Farming, Pacu Jalur Jadi Viral di Luar Negeri!," IDN Times, Juni 30, 2025, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/apa-itu-aura-farming-yang-viral-di-tiktok-00-6x7yf-mbx07l>.

⁶ Yashoda, "The Viral Trend of Aura Farming Why Gen Z Loves W," *Bigtvlive English*, July 19, 2025, <https://english.bigtvlive.com/viral-news/aura-farming-takes-over-the-viral-trend-defined-by-a-boys-calm-moves-and-celeb-reactions/>.

diminati secara global dengan *massive*-nya orang dari luar Indonesia yang memperagakan ulang tren *aura farming* Pacu Jalur.

Selain itu pada event Pacu Jalur yang diselenggarakan pada bulan Agustus yang lalu, event ini dihadiri Wakil Presiden Indonesia, Kepala Komunikasi Kepresidenan, Menteri Pariwisata, dan Menteri Kebudayaan pada hari pembukaan. Tidak hanya dihadiri oleh pejabat-pejabat dari pemerintahan, melainkan terdapat tamu dari Kedutaan Besar yang ikut menyaksikan pada pembukaan event Pacu Jalur dari Bosnia, Herzegovina, Republik Angola, Mozambik, Republik Fiji, Kenya, Azarbaijan, Bulgaria, Korea Selatan, dan Serbia.⁷

Terjadi peningkatan terhadap wisatawan domestik dan internasional yang ikut menyaksikan Event Pacu Jalur yang diselenggarakan pada bulan Agustus lalu. Yang sebelumnya pada tahun 2024 jumlah wisatawan domestik menyentuh 1,4 juta sedangkan wisatawan mancanegara hanya berjumlah 24 orang. Sedangkan, pada tahun 2025 jumlah wisatawan mengalami peningkatan mulai dari domestik menjadi 1,6 juta dan wisatawan mancanegara 1.374 orang.⁸ Hal ini tentunya hasil dari viralnya tren *aura farming* Pacu Jalur dan juga upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkat visibilitas atau exposure terhadap kebudayaan Pacu Jalur.⁹ Dengan menggunakan kemajuan teknologi berupa media sosial memberikan

⁷ “12 Duta Besar Dan Dua Organisasi Internasional Hadiri Festival Pacu Jalur Kuansing - Cakaplah.Com - Berpikir Berbuat Bercakap,” Diakses 11 Desember, 2025, <https://www.cakaplah.com/berita/baca/126710/2025/08/20/12-duta-besar-dan-dua-organisasi-internasional-hadiri-festival-pacu-jalur-kuansing#sthash.j2y2XUFA.dpbs>.

⁸ “1,6 Juta Wisatawan Lokal Dan Asing Saksikan Festival Pacu Jalur Kuansing, Perputaran Uang Tembus Rp165 Miliar - Cakaplah.Com - Berpikir Berbuat Bercakap,” Diakses 11 Desember, 2025, <https://www.cakaplah.com/berita/baca/126970/2025/08/27/16-juta-wisatawan-lokal-dan-asing-saksikan-festival-pacu-jalur-kuansing-perputaran-uang-tembus#sthash.WAMHPMRT.dpbs>.

⁹ Ifadha Luhtitisari Qatrinnada and Andri Sulistyani, *THE PROMOTION OF PACU JALUR FESTIVAL BY THE CULTURE AND TOURISM OFFICE OF KUANTAN SINGINGI AGENCY*, n.d.

kemudahan dalam mempercepat dalam menyebarluaskan informasi, salah satunya kebudayaan Pacu Jalur.

Dapat dilihat bahwa pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata melakukan upaya untuk dapat menaikkan level dari kebudayaan daerah untuk dapat dinikmati turis dari mancanegara melalui program KEN. Pada pidatonya Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana saat pembukaan Event Pacu Jalur mengatakan bahwa Pacu Jalur merupakan budaya yang unik dengan viralnya kebudayaan lokal Indonesia yang mendunia kemudian ditegaskan dengan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik dan bakal diusungkan sebagai warisan budaya melalui UNESCO sebagai budaya takbenda.¹⁰ Dikarenakan negara menegaskan melalui Kementerian Pariwisata bahwasanya Pacu Jalur merupakan agenda diplomasi publik, perlu dikaji lebih jauh lagi secara akademik bagaimana Indonesia dalam menjalankan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan meningkatnya perhatian publik asing terhadap kebudayaan Pacu Jalur yang merupakan fenomena baru dimana Pacu Jalur yang merupakan budaya daerah kemudian dijadikan sebagai instrumen diplomasi publik. Penelitian ini berfokus bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam menjalankan kebudayaan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik melalui program-program yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata.

¹⁰ “Kemenparekraf Masukkan 110 Event Pariwisata dalam KEN 2024, Dorong Wisatawan Berkunjung ke Daerah | tempo.co,” Tempo, 25 Januari 2024, <https://www.tempo.co/hiburan/kemenparekraf-masukkan-110-event-pariwisata-dalam-ken-2024-dorong-wisatawan-berkunjung-ke-daerah-94215>.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitiannya yaitu Bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam menjalankan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan dan mengeksplorasi Pacu Jalur beserta sejarahnya dan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menjalankan kebudayaan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik dalam meningkatkan citra positif negara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis dalam kajian Hubungan Internasional, khususnya pada bidang diplomasi publik. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana budaya lokal, seperti Pacu Jalur, dapat diintegrasikan sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menelaah mengenai dampak atau efektivitas Pacu Jalur dan mengapa kebudayaan Pacu Jalur digunakan pemerintah Indonesia sebagai instrument diplomasi publik.

Manfaat Praktis: Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup pemberian masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam merancang strategi promosi budaya yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku budaya, komunitas kreatif, dan masyarakat dalam mengoptimalkan kebudayaan lokal dapat sebagai sarana promosi budaya yang menarik perhatian

publik internasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat diplomasi publik Indonesia melalui pariwisata budaya, sekaligus meningkatkan citra positif bangsa di mata dunia.

1.6 Tinjauan Pustaka

Pada artikel jurnal pertama yang berjudul “*Strategizing Public Diplomacy For Magnetizing Indonesia Tourism*” oleh Isnarti dan Rudiany, menekankan bahwa masih terdapat tantangan yang di hadapi bagi diplomasi publik Indonesia karena masih belum adanya *grand strategy* yang jelas. Pada pariwisata dan budaya, pemerintah sering kali melakukan promosi secara sporadis tanpa perencanaan strategis jangka panjang. Padahal, instrumen budaya dan pariwisata merupakan sarana penting untuk membangun citra positif indonesia di mata dunia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pariwisata ia tidak hanya berperan dalam peningkatan ekonomi, tetapi dapat sebagai promosi budaya dan penguatan citra positif negara. Strategi promosi budaya dan pariwisata secara langsung dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus memperkuat identitas nasional. Pemerintah memiliki peran sangat penting menjadi pembuat kebijakan, penyediaan fasilitas dan juga sebagai penghubung dengan aktor-aktor non negara.¹¹

Penelitian ini berkontribusi yang mana sama-sama membahas mengenai upaya pemerintah Indonesia dalam menjadikan pariwisata dan budaya sebagai sarana dalam membentuk citra positif negara melalui diplomasi publik. akan tetapi perbedaanya terletak pada penelitian peneliti yang hanya berfokus pada budaya itu

¹¹ Rika Isnarti and Novita Putri Rudiany, “Strategizing Public Diplomacy For Magnetizing Indonesia Tourism,” *Jurnal Sosial Dan Sains* 4, no. 9 (September 2024): 937–44, <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i9.19063>.

Pacu Jalur sekaligus instrumen diplomasi publik Indonesia dalam membentuk citra positif negara dan meningkatkan visibilitas Indonesia di tingkat internasional.

Pada artikel jurnal kedua yang berjudul “*The Strategy of the Indonesian Government in Implementing the Wonderful Indonesia Digital Diplomacy Program*” oleh Fahrizal dkk membahas mengenai strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam melaksanakan program *Wonderful Indonesia* sebagai bentuk diplomasi digital pada sektor pariwisata. Penelitian ini menekankan bahwa penggunaan media digital, termasuk media sosial, website dan platform daring lainnya, menjadi instrumen dasar dan penting dalam memperkuat citra Indonesia di mata dunia. Pemerintah, terkhususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, berperan sebagai aktor utama yang menggerakkan branding nasional ini dengan pendekatan (*BAS*) *Branding, Advertising and Selling*. Serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan melalui konsep *multi track diplomacy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi budaya dan pariwisata tidak dapat berjalan efektif tanpa peran aktif dari pemerintah. Selain itu, keberhasilan kampanye ini juga melibatkan Generasi Pesona Indonesia (GanPI) dan Generasi Wonderful Indonesia (GenWI), yang mendukung diplomasi publik dengan cara memperkenalkan pariwisata dan budaya Indonesia secara kreatif di ranah digital maupun di luar negeri.¹²

Penelitian ini berkontribusi pada penelitian dimana *Wonderful Indonesia* merupakan program yang dijalankan Kementerian Pariwisata dalam upaya promosi budaya melalui terutama sosial media. Pacu Jalur merupakan salah satu budaya

¹² Muhammad Fahrizal et al., “The Strategy of the Indonesian Government in Implementing the Wonderful Indonesia Digital Diplomacy Program,” *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (September 2022): 47–65, <https://doi.org/10.31629/kemudi.v7i1.4814>.

yang dipromosikan oleh Wonderful Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu, penelitian ini tidak membahas Wonderful Indonesia secara detail, melainkan bagaimana upaya Wonderful Indonesia mempromosikan Pacu Jalur.

Artikel jurnal ketiga berjudul “*India’s Use Yoga in Diplomacy*” oleh Lisa Otto menganalisis bagaimana yoga, sebagai sebuah warisan budaya India yang telah mengalami proses transnasionalisasi, kemudian digunakan pemerintah sebagai diplomasi budaya dan diplomasi publik dalam strategi *soft power* India. Otto mengidentifikasi domain utama *yoga diplomacy*: pertama, promosi acara internasional seperti *International Day of Yoga* guna meningkatkan visibilitas global dan memperkuat branding budaya India. Kedua, pertukaran budaya melalui program kerja sama, komunitas diaspora, dan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mendorong hubungan antar masyarakat. Ketiga, penggunaan yoga pada pendidikan dan pariwisata dan destinasi wisata budaya. Keempat, integrasi yoga dalam agenda kesehatan global yang menjadikan budaya sebagai wadah *health diplomacy*. Pada artikel jurnal ini memperlihatkan budaya lokal dapat berfungsi sebagai instrumen *nation branding* dan *people to people relation* apabila didorong dengan strategi komunikasi, promosi dan institusionalisasi yang sistematis.¹³

Penelitian ini berkontribusi dengan melihat budaya yang sudah terglobalisasi yang kemudian negara mengangkat sebagai instrumen, walaupun Pacu Jalur belum terglobalisasi sekuat yoga. Perbedaan penelitiannya terletak pada upaya India selain menjadikan yoga sebagai instrumen diplomasi publik, yoga juga dijadikan pemerintahnya sebagai diplomasi kesehatan. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah melalui Pacu Jalur.

¹³ Lisa Otto, “India’s Use of Yoga in Diplomacy,” *The Review of Faith & International Affairs* 23, no. 2 (Mei 2025), <https://doi.org/10.1080/15570274.2025.2491265>.

Pada artikel jurnal keempat yang berjudul “*Panda engagement’ in China’s digital public diplomacy*” oleh Zhao Alexandre Huang & Rui Wang menyoroti bagaimana media milik negara Tiongkok memanfaatkan simbol-simbol budaya, khususnya panda, sebagai alat diplomasi publik di ruang digital. Melalui analisis ratusan posting bertema panda yang diterbitkan oleh Xinhua, People's Daily, dan CGTN sepanjang tahun 2017, studi ini menunjukkan bahwa panda tidak hanya digunakan sebagai konten hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi strategis untuk memperkuat citra China di mata masyarakat internasional. Media China menggabungkan visual yang menarik layaknya foto, klip video, dan siaran langsung dengan narasi emosional untuk meningkatkan minat dan partisipasi publik global. Penulis menemukan bahwa tweet bertema panda digunakan untuk berbagai tujuan diplomatik, seperti memperlancar hubungan luar negeri, memperkenalkan nilai-nilai dan tradisi budaya China, serta menegaskan komitmen negara terhadap konservasi dan kerja sama internasional. Dengan pendekatan jurnalisme konstruktif, media negara berusaha menciptakan pesan positif dan ramah yang dapat membangun kedekatan emosional dengan audiens asing. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat persepsi publik tentang China sebagai negara damai dan ramah, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk propaganda modern yang lebih halus dan interaktif.¹⁴

Penelitian ini berkontribusi bahwasanya simbol dan ikon budaya dapat dijadikan sebagai instrument diplomasi publik salah satunya panda. Begitu juga dengan Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan Pacu Jalur terpilih sebagai

¹⁴ Zhao Alexandre Huang and Rui Wang, “‘Panda Engagement’ in China’s Digital Public Diplomacy,” *Asian Journal of Communication* 30, no. 2 (Maret 2020): 118–40, <https://doi.org/10.1080/01292986.2020.1725075>.

instrument diplomasi publik Indonesia sebagai representasi ikon negara. Terdapat perbedaan selain pada objek penelitian yaitu upaya yang dilakukan tiap-tiap negara dalam mempromosikan instrumentnya kepada masyarakat asing.

pada artikel jurnal kelima yang digunakan penelitian ini berjudul “ *Muay Thai Diplomacy: Thailand’s Soft Power Through Public Diplomacy*” oleh William J. Jones dan Theerapong membahas bagaimana Muay Thai digunakan sebagai alat diplomasi publik dan *soft power* Thailand. Mereka menekankan bahwa Muay Thai tidak hanya dianggap sebagai seni bela diri tradisional, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang memiliki nilai budaya, sejarah, dan estetika. Seiring dengan meningkatnya popularitas Muay Thai secara global, pemerintah Thailand terutama Kementerian Luar Negeri aktif mengemasnya sebagai aset diplomasi budaya. Dalam penelitian mereka, para penulis menyoroti inisiatif “*Muaythai Roadshow*”, sebuah program internasional yang menampilkan pertunjukan Muay Thai, pelatihan, dan lokakarya untuk audiens asing. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan visibilitas Muay Thai, memperkuat hubungan antar negara, dan mempopulerkan Muay Thai sebagai olahraga yang layak masuk dalam Olimpiade. Melalui kolaborasi dengan atlet profesional, duta seni, dan sekolah olahraga, Muay Thai dipromosikan sebagai praktik budaya yang mencerminkan disiplin, spiritualitas, dan filosofi hidup masyarakat Thailand.¹⁵

Penelitian ini berkontribusi dalam melihat suatu budaya dimanfaatkan negara dalam menjadikannya sebagai instrument diplomasi publik sebagai upaya menyebarkan nilai dan identitas negara. Sedangkan perbedaannya dengan topik

¹⁵ William J. Jones and Pawinpon Theerawong, “Muay Thai Diplomacy: Thailand’s Soft Power Through Public Diplomacy,” *Journal of Alternative Perspectives in the Social Sciences* 11, no. 1 (n.d.): 99–124.

yang peneliti ambil berada pada objek kajian Pacu Jalur merupakan kebudayaan yang sudah lama, akan tetapi memiliki fenomena yang unik dengan viralnya melalui media sosial dan kemudian dijadikan sebagai instrument diplomasi publik Indonesia.

1.7 Kerangka Pemikiran

Mark Leonard dalam *chapter* yang berjudul “*Public Diplomacy*” memaparkan mengenai diplomasi publik yang hakikatnya ada mengenai membangun hubungan mulai dari memahami kebutuhan negara, budaya dan masyarakat. Terdapat perbedaan antara diplomasi publik dengan diplomasi tradisional, perbedaannya terletak pada interaksi dari diplomasi publik tidak hanya terpusat pada pemerintah saja, akan tetapi terdapat unsur lain yang dapat ikut di dalamnya seperti NGO dan individu.¹⁶ Meskipun objek penelitian ini berupa kebudayaan, penelitian ini tidak menggunakan konsep diplomasi budaya karena fokus analisis tidak terletak pada pertukaran budaya atau pelestarian nilai budaya itu sendiri. Sebaliknya, penelitian ini menekankan bagaimana budaya dimanfaatkan sebagai instrumen dalam strategi komunikasi negara untuk mempengaruhi persepsi publik internasional. Oleh karena itu, pendekatan diplomasi publik digunakan karena lebih mampu menjelaskan praktik komunikasi strategis, manajemen informasi, serta upaya pembentukan citra negara melalui media digital.

Dalam kajian hubungan internasional, diplomasi budaya dan diplomasi publik sering kali memiliki irisan, namun keduanya memiliki fokus yang berbeda. Diplomasi budaya umumnya menekankan pada upaya pertukaran, pelestarian, dan

¹⁶ Mark Leonard, Catherine Stead, and Conrad Smewing, *Public Diplomacy* (London: Foreign Policy Centre), in *Search In* (2002).

promosi nilai-nilai budaya sebagai bentuk interaksi antar masyarakat guna membangun saling pengertian jangka panjang.¹⁷ Sementara itu, diplomasi publik memiliki cakupan yang lebih luas karena berfokus pada bagaimana negara secara strategis mengelola komunikasi untuk mempengaruhi persepsi, opini, dan sikap publik asing terhadap negaranya.¹⁸ Dalam konteks penelitian ini, kebudayaan Pacu Jalur tidak dianalisis sebagai praktik pertukaran budaya semata, melainkan sebagai instrumen yang dimanfaatkan pemerintah dalam strategi komunikasi melalui media digital, kampanye, dan peningkatan visibilitas global. Oleh karena itu, pendekatan diplomasi publik lebih relevan digunakan karena mampu menjelaskan dimensi manajemen informasi, komunikasi strategis, serta upaya pembentukan citra Indonesia di mata publik internasional, dibandingkan dengan diplomasi budaya yang lebih berfokus pada aspek pelestarian dan interaksi budaya itu sendiri.

Leonard mengkrucutkan, bahwa diplomasi publik ini berbeda dengan diplomasi publik biasa karena ini mengenai mengembangkan hubungan antara rekan sejawat yang bisa merupakan politisi, penasihat hukum, pebisnis, pengusaha budaya atau akademisi. Pernyataan tersebut menekankan penting peran aktor non-negara dalam praktik diplomasi publik. Pada kebudayaan Pacu Jalur peran pemerintah dalam menyebarluaskan budaya sebagai *soft power* dengan memanfaatkan media digital dan juga ditegaskan oleh Kementerian Pariwisata bahwasanya Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik, sudah menekankan upaya pemerintah dalam melakukan diplomasi publik untuk mempengaruhi publik asing

¹⁷ Milton C. Cummings, *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey* (Washington, DC: Center for Arts and Culture, 2003), 1–2.

¹⁸ Mark Leonard, *Public Diplomacy* (London: Foreign Policy Centre, 2002), 8–12.

Dalam *chapter*-nya, Leonard memaparkan yang dapat dicapai dari diplomasi publik:

1. Meningkatkan keakraban masyarakat dengan negaranya (membuat masyarakat berpikir tentang negaranya, memperbarui citra mereka dan mengubah opini yang tidak menguntungkan).
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap negaranya (dengan menciptakan persepsi positif).
3. Melibatkan masyarakat dengan negaranya (mendorong masyarakat untuk melihat kita sebagai tujuan wisata, studi, pembelajaran jarak jauh yang menarik, sehingga membuat mereka membeli produk kita hingga membuat mereka memahami dan menganut nilai-nilai- kita).
4. Mempengaruhi orang lain (upaya untuk mendorong perusahaan untuk dapat berinvestasi, masyarakat untuk mendukung posisi kita, atau politisi untuk menjadikan kita sebagai mitra pilihan).¹⁹

Mengacu pada 4 hierarki diatas, Leonard menyusun strategi diplomasi dan membaginya menjadi 3 dimensi, yaitu pertama manajemen berita (*News Management*) dimensi ini membahas pengelolaan komunikasi pada isu sehari-hari. Manajemen berita mengacu pada upaya aktor diplomasi dalam mempublikasikan dan mengeksplorasi sudut komunikasi dari seluruh kegiatan mereka dengan memastikan bahwa pesan-pesan yang telah disampaikan dapat di transfer dari satu wilayah ke wilayah lain. Kedua, komunikasi strategis (*Strategic Communication*) dimensi ini merupakan serangkaian kegiatan yang persis layaknya kampanye

¹⁹ Putri Indah Syukriyah et al., "Diplomasi Publik Pelaku Sinema Indonesia di Festival Film Cannes Ke-78 Tahun 2025," *Journal Publicuho* 8, no. 3 (Agustus 2025): 1627–37, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.875>.

politik dengan menetapkan sejumlah pesan yang strategis, dan merencanakan serangkaian kegiatan selama setahun atau lebih guna memperkuat pesan tersebut. Ketiga dan terakhir, pembangunan relasi (*Relationship Building*) Mark Leonard pada *chapter* ini menjelaskan bahwa individu melalui beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, konferensi, membangun relasi dan memberi orang akses ke saluran media sehingga secara umum, yang mana diplomasi dapat dilakukan oleh aktor negara maupun non-negara. Berbeda dengan dari praktik diplomasi biasa yang bertujuan memelihara kontak, karena praktik ini bertujuan untuk mengembangkan hubungan antara rekan sejawat yang bisa berupa politisi, penasihat hukum, pebisnis, wirausahawan budaya atau akademisi.²⁰

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam menjadikan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik. Oleh karena itu, metode penelitian ini disusun agar dapat memaparkan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian terkait dalam menjalankannya sebagai instrumen diplomasi publik melalui pendekatan “*Public Diplomacy*” oleh Mark Leonard.

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial, budaya, dan diplomasi yang terjadi secara mendalam dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

²⁰ Leonard, Stead, and Smewing, *Public Diplomacy* (London: Foreign Policy Centre).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. .Sutopo (Bandung: ALFABETA, n.d.).

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.²² Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan kebudayaan Pacu Jalur sebagai instrument diplomasi publik dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

1.8.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yang ditetapkan agar analisis tetap terarah dan tidak melebar dari tujuan utama. Pertama, objek penelitian difokuskan pada pemerintah Indonesia, khususnya pada Kementerian Pariwisata sebagai institusi yang berhubungan langsung dalam pengelolaan, promosi, serta internasionalisasi kebudayaan Pacu Jalur. Fokus ini dipilih untuk melihat secara spesifik bagaimana kementerian tersebut merumuskan kebijakan, program, dan strategi diplomasi publik dalam mengangkat Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik. Kedua, penelitian dibatasi pada periode 2022–2025. Tahun 2022 dipilih sebagai titik awal karena pada tahun tersebut Kementerian Pariwisata mulai memasukkan Pacu Jalur ke dalam program strategis KEN. Sementara itu, batas akhir tahun 2025 ditetapkan untuk menangkap perkembangan lanjutan ketika Pacu Jalur mulai ditetapkan sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia. Rentang waktu ini memungkinkan penelitian untuk melihat proses, dinamika, dalam upaya pemerintah mengangkat Pacu Jalur ke ranah internasional.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 2005).

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Pada penelitian ini, unit analisis atau variabel dependen merupakan unit yang perilakunya akan dijelaskan, diteliti, dan dideskripsikan.²³ Pada penelitian ini fokus utama unit analisis terletak pada pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata, dalam memanfaatkan kebudayaan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik. unit analisis ini dipilih berdasarkan fokus penelitian yang ingin menelaah strategi dan program pemerintah dalam mempromosikan Pacu Jalur di tingkat nasional hingga internasional. Sementara itu, unit eksplanasi penelitian ini ialah kebudayaan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik. Unit eksplanasi ini fokus pada upaya pemerintah yang memproyeksikan budaya lokal sebagai instrumen diplomasi publik melalui berbagai program-program yang dikeluarkan Kementerian Pariwisata sehingga menggambarkan praktik diplomasi publik berlangsung

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian yang akan digunakan peneliti ini meliputi:

a. Data primer, merupakan informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian.²⁴ Data primer yang digunakan yaitu wawancara dengan Kementerian Pariwisata terkhusus Direktorat Event Daerah dan Kementerian Luar Negeri terkhusus Direktorat Diplomasi Publik melalui via email. Selain wawancara, peneliti juga mendapatkan data dari situs resmi Kementerian Pariwisata (<https://kemenpar.go.id/>) dan dari media sosial seperti akun Instagram

²³ Mohtar Mas'oe'd, "Ilmu Hubungan Internasional Disiplin Dan Metodologi," preprint, LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1990, 371 hlm.

²⁴ "Sulung & Muspawi, 2024 | PDF," diakses 13 Desember, 2025, <https://id.scribd.com/document/812316888/Sulung-Muspawi-2024>.

Kementerian Pariwisata @kemenpar.ri, Menteri Pariwisata @widi.wardhana, Pesona Indonesia @pesona.indonesia, Wonderful Indonesia @wonderfulindonesia dan Kharisma Event Nusantara @kharismaeventnusantara.

b. Data skunder, sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.²⁵ Sumber data skunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dari sumber literatur akademik atau ilmiah yang dapat berupa jurnal artikel mengenai sejarah Pacu Jalur serta penelitian yang relevan dengan diplomasi publik, buku “*Public Diplomacy*” karya Mark Leonard, situs resmi Kementerian Pariwisata, media sosial Pesona Indonesia, Wonderful Indonesia, Kharisma Event Nusantara dan situs-situs resmi kanal berita *online* serta situs *publisher Taylor & Francis* yang dapat menunjang data dari penelitian ini.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti membutuhkan tahapan dalam menganalisis data yang ada. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan pada data sehingga data dapat dimengerti. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Jhon W Creswell dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*, yang mana terdapat Terdapat 5 tahapan dalam proses analisis data.²⁶

1)Menyiapkan dan Mengorganisir Data

²⁵ “Sulung & Muspawi, 2024 | PDF,” diakses 13 Desember, 2025, <https://id.scribd.com/document/812316888/Sulung-Muspawi-2024>.

²⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE, 2014).

Sebelum diolah, data yang telah dikumpulkan harus disiapkan terlebih dahulu. Proses ini dapat berupa wawancara, mengkategorikan data-data visual, mengkategorikan data berdasarkan sumber, dan banyak kegiatan lainnya.

2) Membaca Data

Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman secara umum dari informasi-informasi yang terkandung dalam data yang ada.

3) Pengkodean Data

Pengkodean data adalah proses di mana data akan dikelompokkan dalam berbagai kategori berdasarkan bukti-bukti tertentu. Kategori-kategori ini kemudian akan diberi label yang menggambarkan kategori tersebut secara umum.

4) Menafsirkan Data

Proses pengkodean yang telah dilakukan sebelumnya akan memberikan deskripsi umum dari latar sumber data serta kategori atau tema untuk kemudian dianalisis. Deskripsi terkait dengan pengolahan detail dari informasi mengenai orang, tempat, atau kejadian dalam satu latar. Sedangkan tema atau kategori akan muncul dalam proses pengkodean yang kemudian dapat dijadikan acuan penelitian. Tema dan deskripsi yang ada kemudian akan dihubungkan untuk menyusun analisis penelitian.

5) Penyajian Data

Tema dan deskripsi yang telah disusun sedemikian rupa kemudian akan digambarkan, biasanya dalam bentuk narasi untuk menjelaskan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan.²⁷

²⁷ John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*, third edition (Los Angeles, Calif. London New Dehli Singapore Washington DC: SAGE, 2013).

1.9 Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara kasar mengenai latar belakang yang akan diteliti, rumusan masalah, pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian dan tinjauan pustakan yang menjadi bahan rujukan, menemukan data, dan perbandingan dan pendekatan penelitian, unit dan tingkat analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data sebagai acuan dalam penelitian.

BAB II: DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA

Bab ini membahas tentang program-program diplomasi publik yang pernah dijalankan Indonesia dalam menggunakan nilai, budaya, dan identitas nasional untuk mempengaruhi persepsi masyarakat internasional. Bab ini mengurai peran negara melalui kebijakan dan program diplomasi publik serta pemanfaatan media dalam menyampaikan narasi Indonesia yang inklusif dan beragam.

BAB III: SEJARAH PACU JALUR

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai Pacu Jalur, mulai dari sejarah, nilai budaya, perkembangan sebagai festival daerah hingga masuk ke dalam Kharisma Event Nusantara (KEN), serta fenomena viral “aura farming” yang meningkatkan visibilitasnya secara global.

BAB IV: ANALISIS UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM DIPLOMASI PUBLIK MELALUI KEBUDAYAAN PACU JALUR

Bab ini menyajikan analisis mendalam mengenai langkah-langkah pemerintah dalam mempromosikan Pacu Jalur sebagai instrumen diplomasi publik, dengan menggunakan kerangka teori Mark Leonard. Analisis mencakup aspek pengelolaan informasi, komunikasi strategis, pembangunan relasi, pemanfaatan

viralitas digital, serta evaluasi efektivitas upaya diplomasi publik yang dilakukan pemerintah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian dan kesesuaian temuan dengan kerangka teori yang digunakan. Selain itu, bab ini memuat saran yang ditujukan bagi pemerintah, pemangku kepentingan, dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan diplomasi publik melalui kebudayaan Pacu Jalur.

